

Penerapan Metode Diskusi dalam Pelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-1 UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal

Marlis Sidebang
SMP Negeri 2 Sunggal
e-mail: marlis.sidebang@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: Bagaimana cara menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar pada UPT SMP Negeri 2 Sunggal khususnya kelas IX-1 sehingga melalui penggunaan metode belajar dapat berpengaruh dengan hasil belajar terhadap pelajaran Bahasa Inggris, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode diskusi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tehnik persentasi daya serap individu dan ketuntasan klasikal yaitu: secara individu minimal 25% dan secara klasikal 100%. Serta dengan mengadakan observasi kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode diskusi serta observasi kepada siswa. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas IX-1 UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal hal ini dapat dilihat dari hasil observasi metode belajar pada saat diskusi oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu : 59% dan 94% (2) Penerapam metode diskusi di kelas IX-1 SMP Negeri 2 Sunggal tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil hasil belajar siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu : 59% dan 94%. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan mengerjakan (menjawab) latihan-latihan tersebut dengan baik, berdasarkan data pengamatan peneliti, hasil pengisian instrumen hasil belajar pada pokok bahasan. Diperoleh dari 32 siswa maka 07 siswa tuntas sedangkan 25 siswa tidak tuntas pada siklus I dan disiklus II dari 32 siswa semuanya tuntas.

Kata kunci: *Hasil Belajar Siswa, Pelajaran Bahasa Inggris, Metode Diskusi.*

Abstract

The aims of this study is to find out: How to apply the discussion method to improve learning outcomes at UPT SMP Negeri 2 Sunggal especially class IX-1 so that through the use of learning methods it can affect learning outcomes in English lessons, this study uses a quantitative approach by using discussion method. The subjects in this study were students of class IX-1 UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal in the 2019/2020 academic year, totaling 32 students consisting of 14 boys and 18 girls. The technique of data collection was carried out with the percentage of individual absorpction and classical completeness techniques, namely: individually at least 25% and classically 100%. And by making observations to teachers about the implementation of learning through the use of discussion methods and observations to students. The results of this study are (1) Improving student learning outcomes in English lessons in Class IX-1 UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal this can be seen from the results of the observation of learning methods during the discussion by the students obtained results from cycle I and cycle II namely: 59% and 94% (2) The application of the discussion method in class IX-1 of SMP Negeri 2 Sunggal in the 2019/2020 school year can improve learning outcomes in learning. This can be seen from the results of student learning outcomes obtained from cycle I and cycle II, namely: 59% and 94%. This increase is evidenced by the results achieved from the activities of doing (answering) the exercises well,

based on the observation data of the researchers, the results of filling out the learning outcomes instruments on the subject. Obtained from 32 students, 07 students completed while 25 students did not complete in cycle I and cycle II from 32 students all completed.

Keywords: Student Learning Outcomes, English Lessons, Discussion Methods.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Inggris merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan membentuk manusia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai, disamping itu, pembelajaran Bahasa Inggris juga bertujuan membentuk manusia yang memiliki kompetensi yang mampu bersaing didalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global, oleh karena itu, tepat kiranya apa bila pelajaran Bahasa Inggris ini dijadikan sarana penunjang pembentukan diri dan pembekalan pengetahuan sosial.

Buku menjadi teman belajar yang menyenangkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris karena dapat merangsang siswa untuk memiliki kecakapan berfikir secara: Kritis, yaitu dengan mencermati dan menjadikan materi-materi disekitarnya (bisa berupa ide, gagasan, pengetahuan dan peristiwa) sebagai sumber inspirasi. Rasional yaitu dengan mendepankan aspek rasionalitas (akal budi dan logika) berdasarkan ilmu pengetahuan ilmiah, Kreatif yaitu dengan mengembangkan alternative-alternative pemecahan masalah.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum (KTSP) tahun 2006 di sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, penyampaian materi Bahasa Inggris membutuhkan pendekatan-pendekatan, metode, strategi serta teknik pembelajaran yang tepat serta tidak menimbulkan kesan bahwa materi Bahasa Inggris merupakan materi yang penuh hafalan.

Kemampuan siswa yang merupakan rangkaian kreatifitas dan motivasi belajar serta tingkah laku dalam menuntut ilmu dapat tumbuh kembangkan melalui kegiatan penerapan metode diskusi. Metode diskusi yang dikembangkan saat ini adalah mengacu pada bidang studi yang masuk Ujian Nasional dan yang dianggap sulit bagi pandangan siswa.

Dalam belajar biasanya seorang siswa didukung oleh beberapa aspek untuk mencapai hasil yang maksimal. Beberapa aspek yang mendukung dalam belajar tersebut antara lain siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi maka siswa dapat meningkatkan kerjasama dan partisipasi belajar siswa yang tinggi sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kerjasama pada siswa pada proses kegiatan belajar Bahasa Inggris sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan pembelajaran yang efektif, untuk itu dibutuhkan keterlibatan siswa sebagai peserta didik untuk ikut aktif secara langsung dalam interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain baik secara pribadi maupun kelompok dengan kelompok yang lain.

Selain kerjasama dan partisipasi perlu juga dilihat adanya interaksi siswa dengan guru, interaksi antara siswa juga penting. Anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan unsur yang sama, dalam kematangan harga dirinya tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari temannya tersebut. Anak relative bebas bersikap dan berpikir. Anak bisa mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain. Dengan adanya komunikasi yang baik antar siswa, siswa menjadi mudah dalam memahami konsep atau materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Melalui pengembangan metode diskusi terhadap pelajaran Bahasa Inggris, pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri, apalagi dalam pelajaran Bahasa Inggris terdapat beberapa materi yang harus diselesaikan dengan cara bekerjasama antar siswa. Sehingga nilai Bahasa Inggris dalam materi yang memerlukan diskusi rendah nilainya.

Hal ini disebabkan karena kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar untuk saling bekerjasama juga kurangnya partisipasi siswa dalam belajar yang tidak mendukung untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mereka cenderung lebih pasif waktu belajar di dalam kelas. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti mencoba metode diskusi dalam belajar Bahasa Inggris agar mereka satu dengan yang lainnya dapat menyelesaikan masalah pelajarannya secara bersama-sama. Setiap siswa harus bekerjasama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Pengajaran Bahasa Inggris tidak sekedar berupaya menyampaikan berbagai aturan, defenisi dan prosedur untuk dihafalkan para siswa tetapi untuk melibatkan para siswa dengan bekerjasama satu sama lain sebagai partisipasi yang aktif dalam proses belajar mengajar dikelas

Dengan berusaha untuk mencerna bahwa kerjasama merupakan suatu proses belajar dalam kehidupan dimana kita dituntut untuk berfikir secara kreatif serta memanfaatkan kerjasama yang ada. Dengan demikian pendidikan perlu dikembalikan kepada prinsip dasarnya, yaitu sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Pendidikan juga harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi berbagai tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana data dikumpulkan berupa data kualitatif yang dikumpulkan secara langsung dari kelas. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan upaya penelitian secara terencana, sistematis dan terarah terhadap permasalahan yang timbul dan yang dihadapi secara langsung oleh peneliti guna memperoleh pemecahan dan jawaban terhadap masalahnya yang terdiri empat komponem, yaitu Perencanaan (planing), Tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Keempat komponem ini menjadi satu siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara bersinambungan melalui beberapa tahapan pelaksanaan atau siklus guna memperoleh hasil yang diharapkan oleh semua pihak sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah peneliti rasakan selama ini. Pelaksanaan tindakan peneliti melibatkan para guru kelas yang masuk ke kelas IX-1, sangat diperlukan karena dapat membantu peneliti didalam melihat atau mengobservasi aktivitas siswa selama berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga dapat diketahui apakah siswa mampu menerima atau menyerap serta mempraktekkan kedalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan observasi dari pemberian metode diskusi dan Hasil belajar siswa kelas IX-1 yang diambil dari pelajaran Bahasa Inggris pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan hasil setelah diberikan soal-soal hal ini sesuai dengan karekteristik metode diskusi atau Lembaran pengamatan diskusi kriteria yang ditetapkan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table 1 dan 2 dibawah ini .

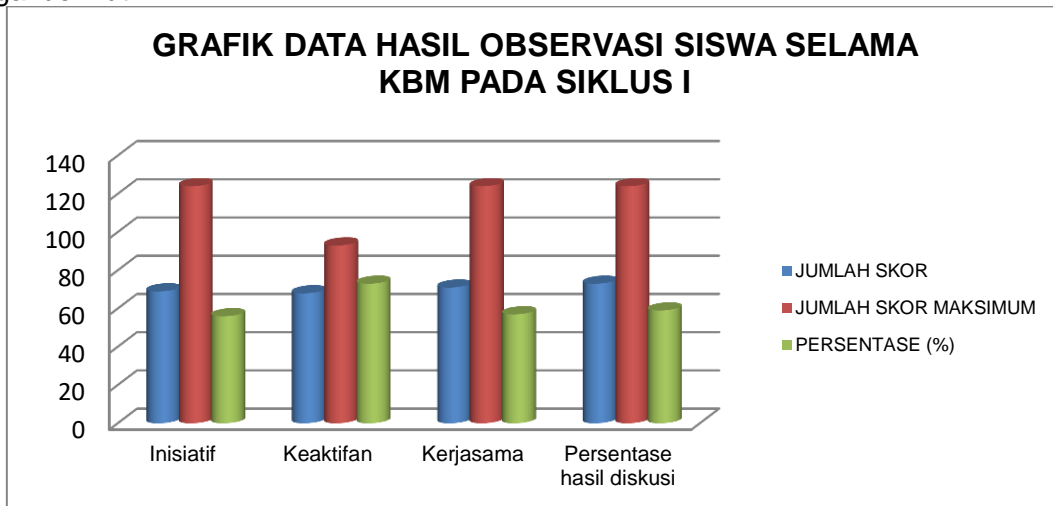
Tabel 1 Deskripsi perolehan data Hasil Observasi pada saat KBM berlangsung :

NO	ASPEK YANG DIAMATI PADA SAAT DISKUSI	SIKLUS			
		I		II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Inisiatif	56	C	93	B
2	Keaktifan	73	C	89	B
3	Kerjasama	57	C	97	B
4	Presentasi hasil diskusi.	59	C	96	B
Persen rata-rata skor		59 %		94 %	

Dari hasil perolehan data tersebut perlu diadakan pengolahan data sebagai dasar analisis dari data hasil frekuensi pada kolom rekapitulasi berpedoman pada jumlah jawaban dan skor sehingga didapatkan :

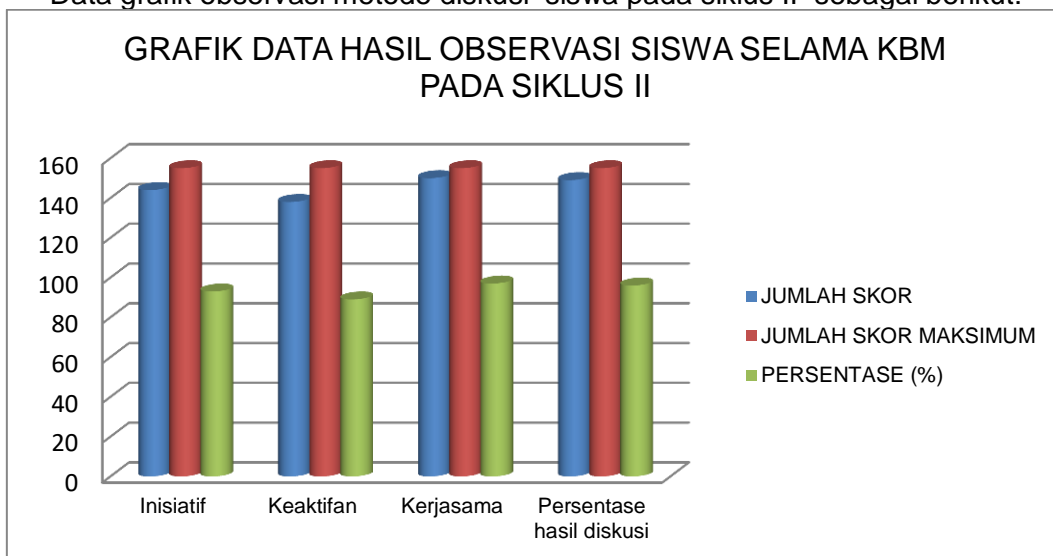
- a. Siklus I = $(255/434 \times 100 = 59 \%)$
- b. Siklus II = $(581/620 \times 100 = 94 \%)$

Dari data diatas dapat dibuat grafik observasi metode diskusi siswa pada siklus I sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik hasil observasi metode diskusi siswa pada siklus I

Data grafik observasi metode diskusi siswa pada siklus II sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik hasil observasi metode diskusi siswa pada siklus II

Sedangkan data hasil observasi metode diskusi siswa dapat digambarkan table sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Perolehan Data Observasi Metode Diskusi Siswa

NO	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Ketera ngan
1	AFIES PRAYOGA	7	18	NAIK
2	AMSAL SITUMORANG	12	19	NAIK
3	ANGELICA RESKY M SIDAPUTAR	8	19	NAIK
4	ANZASMARA PASARIBU	11	19	NAIK
5	DANI HARYANTO HUTAURUK	6	20	NAIK
6	EKA RISMAYNARTI Br PURBA	8	20	NAIK
7	ESYA AULIA	8	20	NAIK
8	FEBRIYANTI Br PURBA	7	18	NAIK
9	GRECE EVAYANTI SIHOMBING	10	19	NAIK
10	GRESS SEPTIANI Br SIMBOLON	10	20	NAIK
11	GRESYANA MARIA	10	20	NAIK
12	JOHAN HERINATA GULTOM	7	18	NAIK
13	LATIFAH SALSABILA	7	18	NAIK
14	MHD. HAMZ AHLIL	10	19	NAIK
15	MUTHIA AZZAHRA	10	19	NAIK
16	NIKOLAS R SEMBIRING	11	19	NAIK
17	RADISTSYAH TRI CAHYO	9	18	NAIK
18	RAFLI DEVIANSYAH AGINO	8	18	NAIK
19	REIHAN ABIDIN	9	19	NAIK
20	RESTU SWASTIKA Br SIANTURI	8	18	NAIK
21	RIANITA NABABAN	8	18	NAIK
22	RISDON ALDI ARITONANG	8	18	NAIK
23	RISMA Br PANDIANGAN	10	19	NAIK
24	RIVI SEPTIAN	11	19	NAIK
25	SATRIO SADEWA HUTAGALUNG	14	19	NAIK
26	SHELFY DEFIRA	12	18	NAIK
27	SHERINA ADE ANJANI	8	18	NAIK
28	SIFA NURUL DINI	8	18	NAIK
29	SOFIA LAURENT V ZEGA	9	19	NAIK
30	WINDA F HUTAURUK	9	19	NAIK
31	WINDI ANGGRI YANDA	8	18	NAIK

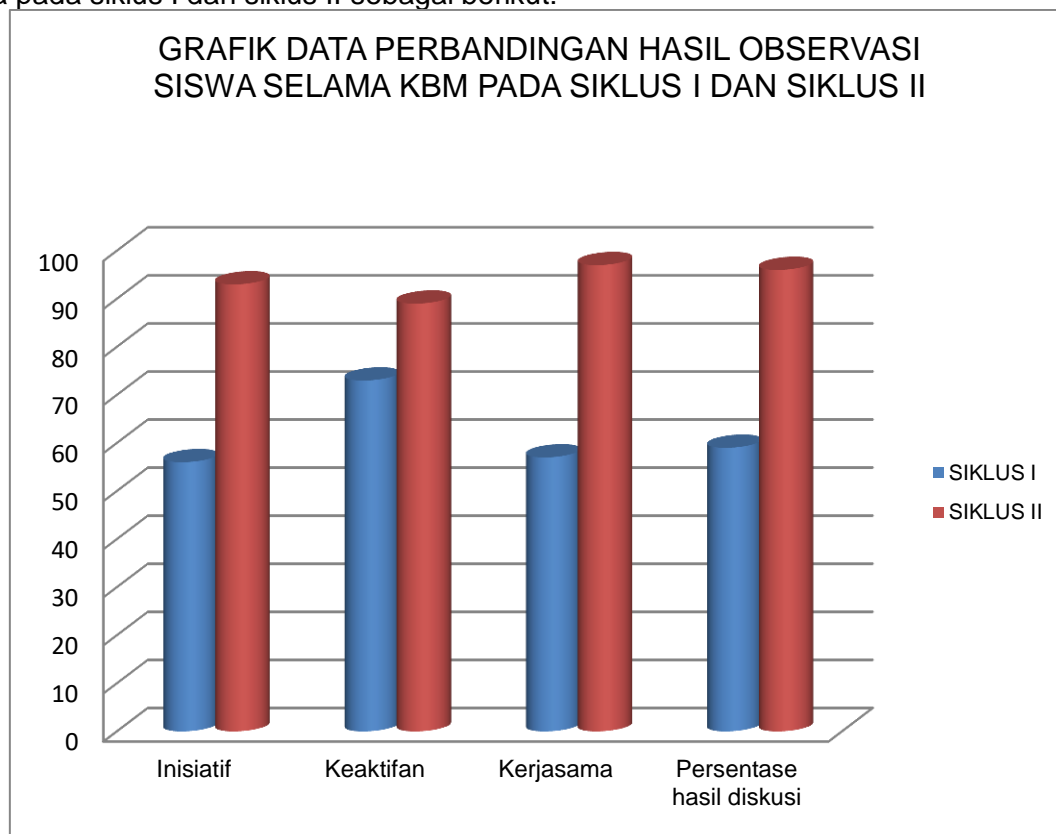
32	WULAN RAHMADAI	8	19	NAIK
----	----------------	---	----	------

Dari hasil analisis data dapat diinformasikan bahwa : Ada perbedaan nilai pada antara siklus I dan siklus II dimana terjadi perubahan yang sangat tinggi dari 32 siswa kelas IX-1 terdapat 32 orang yang naik, seluruh siswa ada perubahan pada dirinya mengenai metode diskusi ini dilihat pada gambar persentasinya sebagai berikut:

Tabel 3 persentasi data Skala metode diskusi siswa :

Hasil	Jumlah	%
Naik	32	100%
Tetap	0	0%
Turun	0	0%
Total	32	100%

Dari data diatas dapat dibuat grafik perbandingan hasil observasi metode diskusi siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik hasil perbandingan observasi metode diskusi siswa pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan data diatas setelah dilakukan tindakan, yaitu peneliti dengan menggunakan metode diskusi maka hasil belajar siswa dalam kelas ternyata meningkat. Pada awalnya kehadiran observer didalam kelas menyebabkan siswa merasa diperhatikan dan mereka semakin rebut dan sibuk bercanda dengan observer dengan mengatakan observer tidak perlu repot-repot memperhatikan mereka karena mereka merasa sudah biasa belajar tanpa perlu tambahan pengawasan dari guru lain dan kata mereka cukup guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang mengajar saja yang mengawasi mereka tetapi pertemuan

selanjutnya siswa menjadi terbiasa dengan adanya observer setelah diberi penjelasan oleh peneliti kenapa ada observer didalam kelas.

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran ini berpengaruh positif pada siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan adanya metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini membuat siswa merasa termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal yang telah dipelajari sebelumnya sehingga menimbulkan rasa percaya diri, tidak menyadarkan diri pada orang lain, mampu merekonstruksi belajar sesuai dengan dirinya, mampu berinisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar, mempunyai kemampuan fleksibilitas yang tinggi terhadap lingkungan dan selalu mempunyai gagasan baru atau kreatif. selanjutnya dengan LKS yang didalamnya ada soal-soal latihan dirumah dapat menambah hasil belajar siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan pencapaian tingkat ketuntasan pada setiap pelajaran yang telah dipelajari selama satu tahun atau dua semester (ganjil/genap).

Pada hasil pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut hasil perhitungan, rata-rata nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I rata-rata nilai = 64,17, Nilai terendah = 53, Nilai Tertinggi = 87 dan persentase ketuntasan = 14 %, sedang pada siklus II rata-rata nilai = 85,73, Nilai terendah = 80, Nilai Tertinggi = 97 dan persentase ketuntasan = 100 % pada materi pelajaran yang telah diajarkan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I dan siklus II yaitu : bahwa pemberian metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-1 di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dengan adanya peningkatan hasil belajar, siswa merasa termotivasi dalam mencapai cita-cita yang telah ditanamkan pada dirinya sendiri yaitu satu cita-cita yang mendasari tercapainya tujuan hidup melalui belajar dengan cara mulai menimbulkan rasa percaya diri, tidak menyadarkan diri pada orang lain, mampu merekonstruksi belajar sesuai dengan dirinya, mampu berinisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar, mempunyai kemampuan fleksibilitas yang tinggi terhadap lingkungan dan selalu mempunyai gagasan baru atau kreatif yang didukung dengan buku dan selanjutnya dengan LKS yang didalamnya ada soal-soal latihan dirumah dapat menambah hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisa data pembahasan dapat disimpulkan:

1. Penerapan metode diskusi pada siswa kelas IX-1 di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama kegiatan belajar oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu :59 % dan 94 %.
2. Penerapan metode diskusi dalam belajar pada siswa kelas IX-1 di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan menyelesaikan soal-soal isian tersebut dengan baik, berdasarkan data dan hasil pengamatan peneliti, hasil pengisian instrument hasil belajar pada pokok bahasan les't lesten to the songs diperoleh dari 32 siswa maka 07 siswa tuntas sedangkan 25 orang tidak tuntas pada siklus I dan di siklus II 32 siswa semuanya tuntas..

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiare, .1982 Psikologi Umum. Jakartya. PT. Raja Grafindo Persada.
Elizabeth B. Hurlaock, 1990. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Jakarta : Penerbit Erlangga.
Djamarah. BS. 2006. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya.Usaha Nasional.
Hasibuan, 1985. Mengenal Anak Berbakat. Jakarta. Renika Cipta.
Mardiyanis. 2007. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 001 Dengan Menggunakan Metode Diskusi Tahun Ajaran 2007/2008. Tidak Diterbitkan.

- Purwadarminta, MP.W.JS. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta Balai Pustaka.
- Sanjaya. W. 2009. Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Slamento, 1991. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta. PT. Renika Cipta.
- Surakhmad, Wanarno. 2009. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdiknas
- Subroto, Surya. 1997. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. Ardi Mahatya
- Sudjana, Nana. 1989. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Susilo Windrani, 1990. Model-Model Mengajar. Bandung: CV. Diponegoro.
- Sutomo, .1993. Psikologi Pendidikan.bandung. Remaja Rosdaya Pers.